

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang sesuai jenis dan luasnya. Fraktur atau patah tulang terjadi ketika kontinuitas tulang terputus, dengan tingkat keparahan yang bergantung pada jenis dan luas cedera. Salah satu metode pembedahan untuk menangani fraktur adalah *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) yang bertujuan memperbaiki fungsi tulang dengan mengembalikan kesejajaran dan stabilitasnya (Ramdhani dkk., 2024).

Nyeri pascaoperasi ORIF disebabkan oleh pembengkakan dan peradangan, yang memicu impuls nyeri melalui saraf perifer (Suryadi & Ambarita, 2022). Pada pasien pascaoperasi, nyeri dapat memengaruhi penyembuhan luka karena berdampak pada kondisi fisiologis yang dapat menghambat respons imun, dan memperlambat proses penyembuhan tulang serta jaringan lunak. Pasien yang mengalami nyeri pascaoperasi sering kali mengalami gangguan tidur, terutama pada malam pertama setelah operasi. Kondisi ini dapat menyebabkan pasien sering terbangun di malam hari, sehingga memperpanjang fase pemulihan dan menurunkan daya tahan tubuh (Syukri dkk., 2023).

Kualitas tidur yang buruk pada pasien pascaoperasi ORIF sering dipengaruhi oleh nyeri selama proses pemulihan luka (Devlinsky & Putri, 2024). Gangguan kualitas tidur merupakan salah satu konsekuensi dari nyeri yang dialami setelah operasi ORIF. Kekurangan tidur dapat berdampak pada penurunan produksi hormone pertumbuhan dan sitokin yang berpengaruh regenerasi tulang

dan perbaikan jaringan lunak, serta meningkatkan risiko proses penyembuhan luka (Ikhsan dkk., 2024). Kualitas tidur yang buruk memiliki efek fisiologis yaitu pengaruhnya pada struktur tubuh yang mengganggu dalam mengembalikan energi dan memulihkan fungsi organ tubuh karena selama tidur aktivitas fisik tubuh berkurang (Ikhsan dkk., 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 jumlah kejadian fraktur terus meningkat, dengan estimasi sekitar 13 juta kasus dan jumlah keseluruhan kasus sebesar 2,7%. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat 92.976 insiden jatuh, di mana 5.144 di antaranya menyebabkan fraktur ORIF (Erliana, 2024). Di Provinsi Jawa Timur, pada tahun yang sama, angka kejadian fraktur tercatat sebesar 5,8% dari total 13.726 responden yang mengalami cedera fraktur (Husada, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kazharo dkk., 2024) dengan judul “Hubungan Tingkat Nyeri dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember”, ditemukan bahwa 50% pasien pasca operasi total knee replacement mengalami nyeri berat, sementara 10% mengalami nyeri sedang hingga berat. Penelitian lain terhadap 68 responden menunjukkan bahwa 30 responden (45,58%) mengalami nyeri ringan, 34 responden (50%) mengalami nyeri sedang, dan 4 responden (5,88%) mengalami nyeri berat. Dalam penelitian (Andri dkk., 2019) di salah satu rumah sakit di Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 30 responden tersebut, 22 pasien (73,3%) memiliki kualitas tidur buruk, sementara 8 pasien (26,7%) memiliki kualitas tidur baik. Sebagian besar dari 18 pasien dengan

nyeri fraktur berat mengalami sulit untuk tidur, seringkali terbangun saat malam hari, total waktu tidur hanya 5-6 jam, dan merasa kurang puas dengan kualitas tidur mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vitri, (2022) berjudul “Hubungan Intensitas Nyeri dengan Strategi Manajemen Nyeri pada Pasien Fraktur Post Operasi ORIF di RSUD Setia Budi, ditemukan bahwa pemulihan pasien pascaoperasi membutuhkan waktu sekitar 72,45 menit, dengan nyeri hebat mulai dirasakan dalam dua jam pertama setelah operasi. Oleh karena itu, strategi manajemen nyeri diperlukan untuk membantu mengurangi rasa nyeri. Strategi tersebut meliputi pendekatan nonfarmakologis seperti berdoa, relaksasi, distraksi, dan pijatan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Devlinsky & Putri, (2024) berjudul “Gambaran Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas di RSUD dr. Moewardi” mengungkapkan bahwa pasien dengan fraktur ekstremitas sering mengalami gangguan kualitas tidur, seperti sulit tidur dan sering terbangun saat malam hari.

Pemulihan luka pasca operasi merupakan proses yang kompleks dan disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang berperan dalam menghambat pemulihan luka adalah nyeri pasca operasi, yang dapat memperlambat proses pemulihan. Pada fase awal pemulihan, tubuh mengalami fase inflamasi, yang ditandai dengan pembengkakan, nyeri, dan kemerahan sebagai respons alami terhadap trauma pembedahan. Tingkat nyeri terlalu tinggi dapat menimbulkan stres fisiologis yang mempengaruhi penekanan sistem imun meimbulkan lambatnya proses penyembuhan luka (Pranata dkk., 2016).

Seiring waktu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa nyeri pasca operasi dapat mengganggu kualitas tidur menjadi masalah umum yang dialami pasien pasca operasi Devlinsky & Putri, (2024). Kualitas tidur yang buruk tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga meningkatkan kecemasan pasien terhadap penyembuhan luka mereka, yang pada akhirnya dapat memperlambat pemulihan. Pada tahap selanjutnya, penelitian lebih lanjut mengidentifikasi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi penyembuhan luka. Salah satu faktor ekstrinsik yang signifikan adalah kurang tidur, yang dapat meningkatkan produksi kortisol. Peningkatan hormon ini dikaitkan dengan angka penyakit dan infeksi yang lebih tinggi, serta tertundanya perbaikan jaringan kulit. Selain itu, kurangnya tidur juga dapat menghambat produksi hormon pertumbuhan, yang berperan penting dalam regenerasi sel dan pemulihan luka (Devlinsky & Putri, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, nyeri pasca operasi dan gangguan kualitas tidur memiliki hubungan erat dengan keterlambatan penyembuhan luka. Nyeri yang tidak terkontrol dapat menyebabkan stres fisiologis yang menekan sistem imun, sementara gangguan tidur berkontribusi terhadap ketidakseimbangan hormon dan peningkatan inflamasi. Oleh karena itu, strategi pengelolaan nyeri dan perbaikan kualitas tidur menjadi aspek penting dalam mempercepat pemulihan pasien pasca operasi ORIF.

Sejauh penelusuran penulis, masih belum ada penelitian yang menyoroti tentang hubungan tingkat nyeri dan kualitas tidur dengan pemulihan luka pasien setelah dilakukan operasi ORIF. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti

tentang “Hubungan Tingkat Nyeri dan Kualitas Tidur dengan Pemulihan Luka Pasien Pasca Operasi ORIF”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat nyeri dan kualitas tidur dengan pemulihan luka pasien pasca operasi ORIF?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat nyeri dan kualitas tidur dengan pemulihan luka pasien pasca operasi open *reduction internal fixation* (ORIF) RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat nyeri pasien pasca operasi ORIF.
2. Mengidentifikasi kualitas tidur pasien pasca operasi ORIF.
3. Mengidentifikasi pemulihan luka pasien pasca operasi ORIF.
4. Menganalisis hubungan tingkat nyeri dengan pemulihan luka pasien pasca operasi ORIF.
5. Menganalisis hubungan kualitas tidur dengan pemulihan luka pasien pasca operasi ORIF.
6. Menganalisis hubungan tingkat nyeri dan kualitas tidur dengan pemulihan luka pasien pasca operasi ORIF

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah terkait pemulihan luka pasien pasca operasi ORIF yang dipengaruhi oleh faktor tingkat nyeri dan kualitas tidur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit sebagai pertimbangan dalam meningkatkan dan mempertahankan proses pemulihan luka pasien pasca operasi ORIF.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi Pendidikan untuk menunjang proses akreditasi dan menjadi sumber pustaka di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan penulis dapat memperoleh pengalaman belajar terkait pemulihan luka pasien pasca operasi ORIF.